

PENERAPAN MEDIA VIDEO ANIMASI DALAM PENINGKATAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SISWA KELAS 1 SDN 68 SIMPANG MERSAM

Dwi Noerjoedianto^{1*}, Alfia Oktafiani², Ratu Adelia³, Vania Dianty Salsamila⁴

¹²³⁴Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

* Penulis Korespondensi: dwi_noerjoedianto@unja.ac.id

Received: 03-10-2023

Revised: 05-10-2023

Approved: 06-10-2023

Abstrak

Artikel ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bagi siswa sekolah dasar, khususnya di SDN 68 Simpang Mersam. Dari hasil observasi ditemukan bahwa para siswa masih membeli jajan secara sembarangan di kantin dengan kondisi sanitasi yang kurang baik. Dalam rangka meningkatkan PHBS di SDN 68 Simpang Mersam, tim PBL Kembang Paseban melaksanakan penyuluhan melalui media yang efektif. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu penggunaan media video animasi dalam penyampaian penyuluhan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, diskusi tanya jawab, dan demonstrasi. Sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa siswi kelas 1 sebanyak 66 orang. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung, para siswa antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan materi yang disampaikan jadi lebih mudah dipahami dengan bantuan media video animasi disertai demonstrasi.

Kata Kunci: PHBS, Video Animasi, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Saat ini, teknologi memegang peranan penting dalam berbagai sektor kehidupan masyarakat, salah satunya dalam sektor pendidikan. Pendidikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan potensinya. Hal yang dapat membantu siswa dalam memahami proses pembelajaran salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran ataupun penyuluhan. (Pranata et al., 2022) Media pembelajaran dapat dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang ada saat ini, seperti media pembelajaran yang berbasis multimedia seperti video. (Williyana et al., 2018) Video digunakan sebagai media penyuluhan karena dapat memberikan pesan yang dapat diterima secara merata, lebih realistis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai kebutuhan dapat memengaruhi sikap yang menonton, serta sangat bagus untuk menerangkan proses. (Rimba Mawan & Endah Indriwati, 2017) Media video menurut Elihami, dkk dalam Nurwahidah, dkk (2021) adalah media yang menyajikan informasi dalam bentuk suara dan visual” (Nurwahidah et al., 2021)

Penggunaan video animasi menjadi salah satu media pembelajaran yang menarik untuk digunakan. (Rimba Mawan & Endah Indriwati, 2017) Video animasi adalah objek diam yang diproyeksikan dalam bentuk gambar yang bergerak seolah-olah hidup sama dengan karakter yang dibuat dari sekumpulan gambar yang dirubah aturan dan bergantian sesuai dengan rancangan, sehingga video yang ditampilkan lebih bervariasi dengan gambar-gambar yang menarik dan berwarna-warni sehingga bisa menambah daya tarik belajar siswa. Berdasarkan Teori Edgar Dale dalam (Riska, dkk 2022: 1328) bahwa pengalaman belajar seseorang 75% diperoleh dari indera penglihatan (mata), 13% melalui indera pendengaran (telinga), dan selebihnya melalui indera yang lain. (Arinda et al., 2022)

Sejalan dengan hal tersebut, Astuti dan Mustadi (2014) dalam Titi dan Suwarjo (2016) menyatakan bahwa media pembelajaran berupa film animasi dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan bahasa siswa. Selain itu, media dalam pembelajaran bisa membantu siswa memahami materi lebih cepat dan lebih baik, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan bertahan lama (Suryansah & Suwarjo, 2016) Pemanfaatan media edukasi berbasis video pada saat ini tentunya menjadi opsi yang banyak digunakan dalam penyampaian informasi. Media video memiliki efek-efek visual sehingga dapat menghasilkan video edukasi yang menarik. Maka dari itu penggunaan media edukasi berbasis video akan lebih membantu siswa dalam memahami materi edukasi yang disampaikan oleh pemateri. (Sutjipto et al., 2022)

Menurut Permenkes RI Nomor 2269 (2011:7) bahwa program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) diklasifikasikan ke dalam lima tatanan dalam pelaksanaannya. Lima tatanan tersebut diantaranya adalah PHBS di sekolah, PHBS di rumah tangga, PHBS di institusi kesehatan, PHBS di tempat-tempat umum, dan PHBS di tempat kerja. Dari kelima tatanan tersebut, sekolah merupakan tatanan awal untuk membentuk sumber daya yang sehat dan berkualitas. (Rahayuni & Rusminingsih, 2021) PHBS di sekolah adalah sekelompok perilaku yang dilakukan oleh semua warga sekolah dengan landasan kesadaran sebagai hasil pembelajaran, untuk mencegah berbagai macam penyakit, meningkatkan kesehatan dan mampu berperan aktif untuk mewujudkan lingkungan yang sehat. Penyuluhan kesehatan memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman peserta didik tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). (Pranata et al., 2022) Pentingnya pembelajaran pada anak usia dini tidak hanya menitikberatkan pada pendidikan saja tetapi juga kesehatan anak dan kebersihan diri dalam kegiatan sehari-hari.

Pembentukan perilaku kesehatan sejak dini di institusi pendidikan lebih mudah pelaksanaannya daripada setelah anak menginjak usia dewasa. (Wulandari & Pertiwi, 2018) Perilaku kesehatan yang buruk pada anak dapat mendatangkan berbagai jenis penyakit. Oleh karena itu anak yang memasuki pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan sasaran paling tepat dalam pembentukan

PHBS di sekolah. Kebiasaan mencuci tangan pakai sabun, membuang sampah pada tempatnya, dan jajan sehat merupakan bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat diterapkan disekolah. Anak usia sekolah dasar dapat belajar mengembangkan kebiasaan untuk memelihara kebersihan diri dan kesehatannya. Pada usia ini, anak sudah bisa menyesuaikan diri dan lingkungannya serta dapat mengidentifikasi tentang kebutuhan berperilaku hidup bersih dan sehat itu penting bagi dirinya. (Purwanti et al., 2020)

Sekolah Dasar Negeri 68 Simpang Mersam merupakan salah satu SD yang berada di Kelurahan Kembang Paseban. Sekolah ini dijadikan sebagai tempat kegiatan penyuluhan PHBS karena berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan beberapa pedagang di SD tersebut yang ternyata masih kurang memperhatikan kebersihan di sekitar area mereka berjualan. Pada saat yang sama para siswa membeli jajanan secara sembarangan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 September 2023 di SDN 68 Simpang Mersam dengan sasaran yang dituju ialah siswa kelas 1 berjumlah 66 orang. *Microfon*, laptop, *speaker* dan *infocus* digunakan untuk mendukung jalannya kegiatan. Adapun tahapan kegiatan penyuluhan yang dilakukan berupa pemaparan materi menggunakan metode ceramah dan diskusi tanya jawab dengan pemanfaatan media video animasi. Video animasi yang akan ditayangkan kepada siswa seputar Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti pengenalan jenis-jenis sampah, demonstrasi CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) serta edukasi jajanan sehat. Durasi waktu penyampaian masing-masing materi berlangsung selama 15 menit. Berikutnya, kegiatan dilanjutkan dengan melakukan demonstrasi CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) dan diakhiri dengan sesi makan bekal bersama siswa kelas 1 SDN 68 Simpang Mersam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan pertama, tim PBL melakukan permohonan izin ke kantor lurah untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 68 Simpang Mersam. Observasi lapangan kemudian dilakukan oleh tim PBL yang menemukan bahwa pembiasaan PHBS ternyata belum sepenuhnya diterapkan oleh siswa secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan mengamati keadaan sanitasi kantin yang kurang baik. Setelah melakukan pertemuan dengan pihak sekolah, tim PBL membuat himbauan kepada masing-masing siswa agar dapat membawa bekal sendiri dari rumah pada hari H kegiatan penyuluhan. Penyuluhan dimulai sekitar pukul 08.30 WIB dengan melakukan sejumlah pengarahan dan pengumpulan bekal siswa ke tempat berlangsungnya kegiatan. Kegiatan ini diadakan setelah berakhirnya upacara.

Siswa kelas 1 SD N 68 Simpang Mersam dibagi ke dalam tiga kelompok sesuai dengan kelasnya masing-masing (1A, 1B dan 1C). Tujuannya agar memudahkan siswa untuk diatur saat memasuki ruangan. Kegiatan ini juga dibantu oleh guru-guru yang ada di SDN 68 Simpang Mersam. Siswa yang telah hadir pun diarahkan untuk mengisi absensi kegiatan.



Gambar 1. Absensi sebelum penyuluhan pada siswa kelas 1 SDN 68 Simpang Mersam

Agar komunikasi berjalan dengan lancar, anggota tim PBL yang bertugas sebagai narasumber menggunakan media *microfon* karena banyaknya jumlah siswa kelas 1 sehingga arahan yang disampaikan dapat terdengar jelas oleh siswa. Masing-masing narasumber memiliki waktu penyampaian materi berkisar sekitar 15 menit (gambar 2)



Gambar 2. Penyampaian materi oleh narasumber pada siswa kelas 1 SDN 68 Simpang Mersam

Media yang dipilih untuk kegiatan penyuluhan ini adalah video animasi yang menarik agar siswa kelas 1 dapat melihat visualisasi materi pembelajaran yang disampaikan. Materi yang disampaikan di dalam video animasi tersebut disesuaikan dengan tingkat pemahaman setiap jenjang kelas di Sekolah Dasar. Sebelum video ditampilkan, mahasiswa yang bertugas sebagai narasumber

memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada siswa kelas 1 kemudian diiringi dengan penyampaian materi berhubungan dengan video animasi yang akan ditampilkan. Penampilan video animasi berdurasi waktu kurang lebih 3-5 menit.



Gambar 3. Penayangan video animasi pada siswa kelas 1 SDN 68 Simpang Mersam

Setelah video animasi ditampilkan, narasumber kemudian memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi yang disampaikan guna memastikan perhatian siswa kelas 1 terhadap video animasi yang telah di tampilkan. Topik dalam setiap video animasi yang ditampilkan seputar Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah, misalnya seperti jenis-jenis sampah, Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) hingga edukasi jajanan sehat. Selain itu, media video animasi juga dimanfaatkan narasumber dalam melakukan demonstrasi CTPS kepada siswa kelas 1. Siswa diharapkan dapat mengingat tata cara cuci tangan pakai sabun dengan benar setelah mempraktekkannya secara bersama-sama.



Gambar 4. Demonstrasi CTPS pada siswa kelas 1 SDN 68 Simpang Mersam

Kegiatan penyuluhan pun diakhiri dengan sesi makan bekal bersama, dan membagikan tiga butir telur puyuh kepada seluruh siswa kelas 1 yang hadir sebagai bentuk hadiah atas rasa antusiasme dalam mengikuti kegiatan penyuluhan ini.



Gambar 5. Makan bekal bersama siswa kelas 1 SDN 68 Simpang Mersam

Adapun beberapa permasalahan yang ditemukan selama kegiatan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 68 Simpang Mersam antara lain: (1) tidak semua siswa kelas 1 yang mengikuti penyuluhan memperhatikan dari awal sampai akhir (2) sarana yang digunakan dari pihak sekolah seperti *speaker* kurang berfungsi dengan baik (3) adanya distraksi dari kelas di luar sasaran kegiatan sehingga mengganggu fokus siswa kelas 1 ketika penyuluhan berlangsung.

PENUTUP

Simpulan

Dalam penerimaan informasi pengetahuan, salah satu unsur penting yang ada adalah media. Penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran memberikan manfaat yang besar dalam penyampaian pesan penyuluhan. Dengan adanya video animasi, para siswa akan lebih paham mengenai informasi ataupun pengetahuan yang hendak disampaikan oleh narasumber, dalam hal ini mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan di SD Negeri 68 Simpang Mersam tentang PHBS di sekolah bagi siswa kelas 1, menjadi lebih mudah dipahami dengan menggunakan media pembelajaran video animasi. Video animasi yang ditampilkan harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan dan sesuai jenjang umur siswa. Media video animasi memiliki daya tarik bagi anak-anak SD dan memudahkan daya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, Selain itu, adanya animasi-animasi yang ditampilkan dalam video membuatnya menjadi lebih menarik bagi siswa.

Saran

Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat menyediakan sarana yang lebih mendukung supaya tidak menghambat proses penyuluhan yang sedang berlangsung. Diharapkan adanya partisipasi dari guru supaya bisa mengontrol siswa-siswa kelas lain untuk tidak memasuki ruangan yang dipakai untuk kegiatan penyuluhan sehingga mengganggu fokus siswa kelas 1.

UCAPAN TERIMAKASIH

Seluruh tim anggota PBL Kembang Paseban mengucapkan terima kasih kepada siswa-siswi SDN 68 Simpang Mersam yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini, juga ucapan terima kasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan ini dari awal hingga akhir. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arinda, R., Aprilianti, R., Hikmayani, A. S., Info, A., Aprilianti, R., & April, U. S. (2022). Upaya Meningkatkan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Melalui Penggunaan Media Video Animasi. *JESA - Jurnal Edukasi Sebelas April*, 6(2), 56–70.
- Nurwahidah, C. D., Zaharah, Z., & Sina, I. (2021). Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Mahasiswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1). <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4168>
- Pranata, K., Dewi, H. L., & Zulherman. (2022). Efektivitas video animasi berbasis animaker terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa sekolah dasar. *Journal Tunas Bangsa*, 9(1), 11–17.
- Purwanti, Y., Wisaksono, A., & Aliviameita, A. (2020). Pengabdian Masyarakat Penerapan PHBS di Sekolah. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 24. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.2721>
- Rahayuni, A. M., & Rusminingsih, N. K. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Pengasuh Balita Sebagai Upaya Pencegahan Diare. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 11(2), 141–149. <https://doi.org/10.33992/jkl.v11i2.1610>
- Rimba Mawan, A., & Endah Indriwati, S. (2017). Pengembangan Video Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Bermuatan Nilai Karakter Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Menanggulangi Penyakit Diare. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(7), 883–888.
- Suryansah, T., & Suwarjo, S. (2016). Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 209. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.8393>
- Sutjipto, S. C. A. W., Wijoyo, Y., & Priyatni W., N. (2022). Pengembangan Media Edukasi Berbasis Video Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan

- Penggunaan Multivitamin Untuk SMK Kesehatan di Yogyakarta. *Majalah Farmaseutik*, 18(1), 17. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i1.70966>
- Williyana, B. A. I., Kholisho, Y. N., & Fathoni, A. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Interaktif Pada Mata Pelajaran. *EDUMATIC: Jurnal Pendidikan Informatika*, 2(2), 52. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v2i2.869>
- Wulandari, D. R., & Pertiwi, W. E. (2018). Pengetahuan Dan Peran Orangtua Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa SD Di Kecamatan Kramatwatu Serang. *Jurnal Dunia Kesmas*, 7(4), 225–232.